



Pengaruh Aplikasi *Tasing* dan *Video Conference* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Mengenai Pencegahan Stunting

Rezeki Oktari Sarita, Mardiani, Andra Saferi Wijaya
Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia
Email: andrasaferi@poltekkesbengkulu.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received;10-07-2024

Revised;08-08-2024

Accepted;08-08-2024

Keyword:

Knowledge, Attitude,
Stunting, Teenage Girl,
TASING

Abstract. *Stunting is a condition of a person's height that is less than normal based on age and gender. Stunting can affect motor and verbal development, increased degenerative disease, incidence of pain and death. The aim of the research was to find out the impact of the combination of Tasing and Video Conference applications on the knowledge and attitude of teenage daughters regarding stunting prevention. This research is quantitative research, a type of research using pre-experimental design methods, with one-group research pre-test and post-test. The sampling techniques in this study are purposive samplings. The data analysis in this study uses the Shapiro wilk test. The results of the study showed that there was a difference in the knowledge of respondents before and after the intervention of the application Tasing and Video Conference. The research results indicated that there were differences in the attitude of the respondents prior to and after intervention in the application of Tasing and Video Conferences. Based on the research results, it can be concluded that there is an influence on the knowledge and attitudes of the teenage girls about stunting prevention.*

Abstrak. Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang yang kurang dari normal berdasarkan usia dan jenis kelamin. Stunting dapat berdampak terhadap perkembangan motorik dan verbal, peningkatan penyakit degeneratif, kejadian kesakitan dan kematian. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kombinasi aplikasi *Tasing* dan *Video Conference* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pencegahan stunting. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian menggunakan metode pre eksperimental design, dengan penelitian one group pre test dan post test. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah siswi putri 50 orang. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro wilk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi aplikasi *Tasing* dan *Video Conference*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi aplikasi *Tasing* dan *Video Conference*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aplikasi *Tasing* dan *Video Conference* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan stunting.

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap,
Stunting, Remaja putri,
TASING

Corresponden author:

Email: andrasaferi@poltekkesbengkulu.ac.id



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi yang masih menjadi perhatian nasional. Anak-anak di bawah usia lima tahun yang mengalami stunting memiliki keterampilan kognitif yang rendah dan tinggi badan yang pendek dari biasanya. Kondisi ini disebabkan oleh asupan makanan yang tidak memadai, sehingga berdampak jangka pendek dan jangka panjang. (Mughtar et al. 2023). Menurut data dari United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) tahun 2021, sebanyak 22% anak di seluruh dunia, atau sekitar 149,2 juta anak, mengalami stunting. Kondisi ini semakin diperburuk oleh pandemi covid (UNICEF 2021). Berdasarkan hasil data Riskesdas Prevalensi stunting pada balita dari 37,2% (Kemenkes RI 2013) turun menjadi 30,8% (Kemenkes RI 2018) dan 27,7% (Kemenkes RI 2019). Berdasarkan data statistik temuan SSGI tahun 2021, terjadi penurunan prevalensi stunting sebesar 24,4%. Angka stunting nasional mengalami penurunan dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% pada tahun 2021 menurut 34 provinsi yang masuk dalam Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021. Meski prevalensinya menurun, namun masih masuk dalam kategori tinggi (>20 %) menurut standar WHO. (Kemenkes RI 2022).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 di Provinsi Bengkulu menunjukkan prevalensi stunting sebesar 22,1% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 19,8%. Namun angka tersebut belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Provinsi Bengkulu sebesar 18,84% pada tahun 2022. Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022), kasus stunting tertinggi berada di Kabupaten Kepahiang yaitu sebesar 24,9%. kemudian kasus tertinggi kedua di Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar 23,2 %, kasus tertinggi ketiga di Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 22,8%, kasus keempat di Kabupaten Mukomuko sebesar 22,3%.

Pemerintahan Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu Kabupaten yang menjadi fokus utama dalam menurunkan angka kejadian stunting, dikarenakan di Kabupaten Mukomuko terdapat banyaknya kasus pernikahan di usia dini, hal ini akan berdampak pada peningkatan kejadian stunting. Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak dan Keluarga Berencana (P2PAKB) (2019) mengatakan Kabupaten Mukomuko menempati posisi kedua dalam kasus pernikahan usia dini di Provinsi Bengkulu. Kebanyakan pernikahan usia dini di Kabupaten Mukomuko terjadi pada usia di bawah 20 tahun, bahkan ada yang berusia 15 tahun. Padahal, perempuan yang masih remaja secara

psikologis belum matang dan belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kehamilan dan pola asuh.

Masa remaja atau masa peralihan adalah tahapan tumbuh kembang antara masa anak-anak menuju tahap masa dewasa. Tahapan tersebut biasanya terjadi dalam rentang umur 13 hingga 20 tahun. Kualitas tumbuh kembang remaja merupakan salah satu faktor penentu terjadinya stunting (Rasyid et al., 2022). Resmiati (2021) menyatakan bahwa remaja pada akhirnya akan menjadi orang tua dan membesarkan generasi berikutnya, mereka memiliki peluang besar untuk memutuskan siklus stunting. Masa remaja memberikan kesempatan untuk membentuk kebiasaan makan dan gaya hidup yang baik, serta mengatasi masalah gizi yang muncul selama hari pertama kehidupan.

Kelompok usia remaja, terutama remaja putri, merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan yang dapat berdampak pada kehidupan mereka di masa depan, termasuk saat mereka menjadi ibu (Andriana et al., 2022). Kekurangan atau kelebihan gizi yang terjadi sejak remaja dan tidak ditangani dapat menyebabkan masalah gizi sepanjang kehidupannya, terutama selama kehamilan (Dwimawati, 2020). Khusus untuk remaja putri, pentingnya untuk memenuhi kebutuhan gizi sebagai persiapan menjadi ibu di masa depan (Hidana et al., 2022).

Usia remaja merupakan usia yang paling efektif untuk mendapatkan edukasi mengenai pencegahan stunting (Natanael et al., 2022). Untuk mencegah stunting selama masa remaja dan sebagai calon ibu, penting untuk meningkatkan pengetahuan mengenai 1000 HPK. Remaja yang diberi informasi tentang stunting sejak awal akan menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap pencegahan stunting, sehingga angka kejadian stunting dapat menurun (Noviasty et al., 2020). Konsep 1000 HPK menyoroti pentingnya asupan gizi dan vitamin yang cukup bagi ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan otak yang sangat cepat, pembentukan organ vital, pematangan sistem pencernaan, perkembangan kognitif, serta penguatan sistem kekebalan tubuh (Yuwanti et al., 2021)

Remaja sebagai *agent of change* di masyarakat dapat memberikan saran dan mendukung program pemerintah dalam upaya pencegahan stunting terkait dengan penurunan stunting (Millati & Anis, 2021). Pengetahuan remaja merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap dalam pencegahan stunting sejak dini. Pengetahuan yang didasarkan dengan pemahaman akan menumbuhkan sikap positif dalam upaya pencegahan stunting (Admasari et al., 2023).

Peneliti melakukan survei awal pada tanggal 30 Oktober 2023, di SMA Negeri 06 Mukomuko. Peneliti mewawancarai 6 orang siswi, dan mendapatkan informasi bahwa masih banyak siswi yang belum mengetahui apa itu stunting, dampak stunting, cara pencegahan stunting, penanganan stunting, dan remaja putri di SMA Negeri 06 Mukomuko belum mengetahui bagaimana mengetahui seseorang mengalami stunting. Peran perawat komunitas dalam pencegahan stunting yaitu dengan cara pencegahan primer dengan upaya meningkatkan sehatan masyarakat melalui menyebarkan informasi tentang stunting (Arnita et al., 2020). Seiring berkembangnya teknologi harapannya perawat juga dapat turut serta dalam mengupgrade media edukasi yang lebih menarik khususnya pada remaja. terdapat

berbagai media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi edukasi. Salah satu media populer yang sering digunakan adalah dengan melalui aplikasi android dan video interaktif.

Pada zaman saat ini hampir semua remaja memiliki Android, karena itu peneliti membuat aplikasi TASING untuk mempermudah remaja mencari informasi stunting hanya melalui genggaman jari. Aplikasi TASING dalam penelitian ini merupakan aplikasi berbasis android yang dibuat oleh peneliti untuk menarik minat remaja dalam meningkatkan pengetahuannya seputar stunting. Aplikasi TASING mempunyai banyak fitur yaitu ada fitur tampilan awal, fitur menu aplikasi, fitur kuis pre test dan post test, fitur konseling, fitur edukasi, fitur catatan. Aplikasi TASING ini sangat berbeda dengan aplikasi yang lain dikarenakan mempunyai fitur konseling, Sehingga memberikan kesempatan untuk remaja bertanya seputar stunting dengan ahli-ahli gizi dan ahli keperawatan. Desain aplikasi disesuaikan dengan minat remaja masa kini yang mana sangat menyukai aplikasi sosial media berbasis android tersebut (Kurniawan & Hermawan, 2019).

Peneliti juga mengombinasikan aplikasi TASING dengan video interaktif berupa Zoom Meeting yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan edukasi seputar stunting. Zoom Meeting memfasilitasi proses interaksi langsung antara pemberi materi dan penerima materi, sehingga penerima dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban langsung dari pemberi materi. Zoom Meeting merupakan media yang praktis digunakan kapan saja tanpa terbatas jarak dan waktu. (Yulianto et al., 2020). berdasarkan data uraian di atas, dapat diketahui remaja mempunyai peran yang penting dalam penurunan kasus stunting. Penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan minat remaja masa kini sangat diperlukan untuk memberikan informasi mengenai stunting. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kombinasi aplikasi Tasing dan Video Conference terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pencegahan stunting di SMA Negeri 06 Mukomuko.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan pra-eksperimental desain. One group pre-test post-test design, yang merupakan desain dari pendekatan metode pra-eksperimental. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, atau yang dikenal sebagai total sampling. Karena jumlah responden populasi tidak merata dan cakupan wilayahnya tidak terlalu luas, maka digunakanlah total sampling untuk memudahkan pengumpulan data dari sampel yang lengkap bagi para peneliti. Total sampling dalam penelitian ini adalah 50 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap. Kuesioner pengetahuan yang digunakan peneliti adalah kuesioner dari (Ayu Nurmila 2019).

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu sebanyak 3 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian responden terlebih dahulu menandatangani lembar persetujuan responden dan kemudian peneliti membuat kontrak pertemuan dengan responden. Tahap pelaksanaan penelitian di pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 16 April 2024, pukul 08.10 sampai 09.10 WIB. Peneliti meminta

responden untuk mendownload aplikasi TASING di playstore, kemudian responden diminta ke halaman fitur kuis pre test untuk melakukan pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pencegahan stunting. Dilanjutkan memberikan materi terkait pencegahan stunting, dan sesi tanya jawab kepada remaja putri mengenai pencegahan stunting. Pada pertemuan kedua hari kamis, tanggal 18 April 2024, pukul 08.10 sampai 09.09 WIB, Peneliti memberikan materi terkait stunting kepada responden dengan media video conference. Pada pertemuan ketiga pada hari rabu, tanggal 24 April 2025, pukul 08.00 sampai 08.50 WIB peneliti mengevaluasi materi yang sudah diberikan kepada responden, dilanjutkan dengan mengisi kuesioner post test pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pencegahan stunting.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variable	Mean	Min	Max	SD
Umur	16,28	15	19	1,179
TB	155,20	143	170	6,657
BB	48,44	38	79	8,180

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 16,28 tahun, usia responden direntang antara 15 hingga 19 tahun, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,179. Tinggi badan responden berkisar antara 143 hingga 170 cm, dengan rata-rata tinggi badan 155,20 cm dan standar deviasi 6,657. Berat badan responden berkisar antara 38 hingga 79, dengan rata-rata berat badan 48,44 dan standar deviasi 8.180.

2. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Aplikasi TASING dan Video Conference

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Aplikasi TASING dan Video Conference

Pengetahuan	Mean	Min	Max	SD	CI 95%
Sebelum	44,5	10	85	18,633	39,20 – 49,80
Sesudah	70,9	45	95	12,109	67,46 – 74,34

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi aplikasi TASING dan Video Conference rata-rata pengetahuan responden sebesar 44,50 dengan nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 85. Nilai standar deviasi sebesar 18,633. Diyakini bahwa 95% rata-rata pengetahuan pada rentang antara 39,20 dan 49,80. Responden yang sudah diberikan intervensi aplikasi TASING dan Video Conference memiliki rata-rata skor pengetahuan sebesar 70,90 dengan skor minimum 45 dan skor maksimum 95. Nilai standar deviasi sebesar 12,109. Diyakini bahwa 95% rata-rata pengetahuan sesudah diberikan intervensi berada 67,46 hingga 74,34.

3. Gambaran Sikap Remaja Putri Tentang Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Aplikasi TASING dan Video Conference

Tabel 3. Sikap Remaja Putri Tentang Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Aplikasi Tasing dan Video Conference

Sikap	Mean	Min	Max	SD	CI 95%
Sebelum	25,36	9	50	10,392	22,41 – 28,31
Sesudah	34,06	20	50	5,984	32,36 – 35,76

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan aplikasi TASING dan Video Conference rata-rata sikap responden sebesar 25,36 dengan nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimal 50. Berdasarkan standar deviasi yang diperoleh sebesar 10,392 dan diyakini bahwa 95% rata-rata sikap sebelum intervensi antara 22,41 dan 28,31. Setelah diberikan intervensi aplikasi Tasing dan Video Conference, diperoleh 34,06 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 50. Nilai standar deviasi 5,984 dan diyakini bahwa 95% dari rata-rata pengetahuan sesudah diberikan intervensi antara 32,36 dan 35,76.

4. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas (N:50)

Variabel	p value	
	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan	0,156	0,429
Sikap	0,193	0,172

Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro wilk, p value menunjukkan >0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel pengetahuan dan sikap terdistribusi normal. Untuk Analisa berikutnya dilakukan uji parametrik yaitu uji Paired Sample T-test untuk menguji pengaruh aplikasi TASING terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan stunting.

5. Pengaruh Aplikasi TASING Dan Video Conference Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Stunting di SMA Negeri 6 Mukomuko

Tabel 5. Pengaruh Aplikasi TASING dan Video Conference Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Pencegahan Stunting

Pengetahuan	Mean	Std. Dev	95% CI of the Diference	T	Sig.(2-tailed)
Pre-Test					
Post-Test	26,40	18,518	-31,663 -21,137	10,081	0,000

Hasil uji paired t test yang diperoleh hasil $\alpha = 0,000$ yang berarti kecil dari $\alpha 0,05$. Hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa aplikasi TASING dan Video Conference berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 6 Mukomuko pencegahan stunting.

6. Pengaruh Aplikasi TASING Dan Video Conference Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Stunting di SMA Negeri 6 Mukomuko

Tabel 6. Pengaruh Aplikasi TASING dan Video Conference Terhadap Sikap Remaja Putri Mengenai Pencegahan Stunting

Sikap	Mean	Std. Dev	95% CI of the Diference	T	Sig.(2-tailed)
Pre-Test	-8,70	10,172	11,591-5,809	-6,048	0,000
Post-Test					

Hasil uji paired t test didapatkan hasil $\alpha = 0,000$, menunjukkan nilai kecil dari $\alpha 0,05$. Dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat dikatakan bahwa aplikasi TASING dan Video Conference memberikan pengaruh terhadap sikap remaja putri SMA Negeri 6 Mukomuko mengenai pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan aplikasi TASING dan Video Conference adalah 44,50 yang artinya pengetahuan remaja putri masih kurang. Setelah diberikan intervensi aplikasi TASING rata-rata pengetahuan remaja putri sebesar 70,90 sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan aplikasi Tasing. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Andiani (2023) yang menunjukkan bahwa 49,3% responden memiliki pemahaman yang masih kurang. Berdasarkan penelitian lebih lanjut yang dilakukan Handayani dkk (2023), rata-rata skor pengetahuan remaja putri terhadap penurunan stunting adalah 20,14% dengan standar deviasi 7,49. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja putri masih memiliki pemahaman yang kurang tentang pencegahan stunting. Pendapat dari Hasanah dan Permadi (2020) juga mendukung temuan tersebut, bahwa rendahnya pengetahuan tentang stunting pada remaja mungkin karena materi tersebut tidak sering dibahas di kalangan remaja, tetapi lebih difokuskan pada ibu yang memiliki balita. Selain itu, faktor usia juga berperan penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan cenderung berubah seiring bertambahnya usia karena pengaruh daya tangkap dan pola pikir yang berkembang seiring waktu (Manalu & Boyoh, 2024). Dalam penelitian ini responden berada pada usia produktif dan dapat memperoleh informasi secara efektif, sehingga intervensi yang dilakukan diyakini dapat meningkatkan pengetahuannya

Hasil penelitian menunjukkan sebelum mendapat intervensi aplikasi TASING dan Video Conference, rata-rata sikap responden adalah 25,36. Setelah diberikan aplikasi TASING rata-rata sikap responden adalah 34,06 sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan setelah diberikan aplikasi TASING. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk., (2023) yang menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap pencegahan stunting pada remaja putri yaitu sebesar 1,25 dengan standar deviasi 0,649 dari rentang nilai minimum 1 dan maksimum 3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliam dan Mariyani (2023) juga menunjukkan hal yang senada, sebanyak 74% responden diketahui memiliki sikap yang kurang baik dalam pencegahan stunting. Dalam penelitian ini sikap responden tentang pencegahan stunting masih kurang. Hal ini dimungkinkan karena pengetahuan responden yang juga masih belum baik sehingga menyebabkan sikap responden juga kurang baik.

Pengetahuan yang baik dapat mengubah perilaku negatif seseorang menjadi positif karena menumbuhkan sikap atau perilaku yang baik terhadap subjeknya (Andiani et al., 2023).

Pada penelitian ini, hasil paired t test diperoleh nilai p value sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh aplikasi TASING dan Video Conference terhadap pemahaman remaja putri tentang pencegahan stunting di SMA Negeri 6 Mukomuko. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Anisa (2023) tentang penggunaan Aplikasi Sipenting Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Stunting, hasil penelitian terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja putri setelah diberikan intervensi dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Kasjono & Suryani (2020) juga menunjukkan hal yang sama yaitu terdapat peningkatan perilaku pencegahan stunting pada kelompok pengguna aplikasi GASING yang meningkat sebesar 15,67 dengan hasil dari uji Wilcoxon diperoleh p-value 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$).

Dalam penelitian ini peneliti juga mengkombinasikan intervensi penggunaan Video Conference. Penelitian yang dilakukan oleh Arsita dkk (2022) menunjukkan bahwa penggunaan Video Conference efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting. Penerapan intervensi menggunakan aplikasi TASING dan Video Conference terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai upaya pencegahan stunting. Tujuan dari upaya ini remaja putri paham tentang pentingnya gizi, anemia, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta stunting, dengan harapan mereka akan menjadi lebih peduli terhadap kesehatan mereka dan mampu mencegah terjadinya stunting sejak dini (Kasjono & Suryani, 2020). (Kasjono & Suryani, 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016, salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting adalah meningkatkan penyuluhan untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pola gizi seimbang pada remaja. Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja, serta mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan remaja sebagai calon orang tua. Edukasi gizi remaja diharapkan berkontribusi pada kesadaran remaja sebagai calon orang tua akan kesehatan ibu dan anak di masa penting dalam kehidupannya, termasuk memutus rantai persoalan stunting (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Menurut Resmiati dkk., (2021) Penggunaan aplikasi Android telah terbukti dapat membantu masyarakat mempelajari lebih lanjut tentang stunting. Aplikasi Android untuk edukasi stunting tampaknya telah meningkatkan pemahaman dan persepsi masyarakat tentang stunting, dengan terpaparnya materi tentang stunting pada remaja diharapkan remaja dapat terhindar dari stunting pada diri mereka masih tahap pertumbuhan dan juga keturunan mereka kelak.

Menurut pandangan peneliti, penggunaan aplikasi TASING mempermudah responden dalam mengakses dan menerima informasi yang disajikan secara fleksibel, tanpa terkendala oleh batasan tempat dan waktu. Informasi yang disampaikan melalui aplikasi dapat diakses kapan pun dimanapun. Lebih lanjut, penggunaan media video interaktif membantu mengurangi hambatan jarak atau perjalanan

yang harus ditempuh oleh responden. Pendekatan ini efektif dan memberikan fleksibilitas karena tidak memerlukan kehadiran fisik di lokasi tertentu. Kemudahan akses informasi memungkinkan seseorang untuk lebih cepat meningkatkan pengetahuannya.

Pada uji paired t test penelitian ini menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh aplikasi TASING dan Video Conference terhadap sikap remaja putri di SMA Negeri 6 Mukomuko dalam pencegahan stunting. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya dan Anisa (2023) yang temuannya menunjukkan bahwa pengetahuan remaja meningkat setelah dilakukan intervensi dengan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian Fitriami dan Galaresa pada tahun 2022 juga menunjukkan hal serupa aplikasi Android yang digunakan untuk edukasi stunting terdapat pengaruh terhadap sikap remaja pencegahan stunting dengan nilai p value sebesar 0,0001 ($p < 0,05$).

Video Conference juga digunakan oleh peneliti untuk menggabungkan terapi dalam penelitian ini. Pada penelitian remaja di Bengkulu yang mendapatkan pendidikan gizi, Pratami (2021) menemukan nilai p ($p=0,000$) yang menunjukkan bahwa pola makan meningkatkan sikap remaja secara signifikan. Nilai p ($p=0,001$) pada penelitian berbeda oleh Hidayah dkk. (2022) tentang pengajaran gizi seimbang menggunakan pertemuan Zoom menunjukkan bahwa media dari pertemuan tersebut juga meningkatkan sikap remaja. Upaya untuk memperbaiki sikap merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi anak yang mengalami stunting. Upaya ini dilakukan melalui edukasi kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan sikap terhadap pencegahan stunting. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media aplikasi TASING dan Video Conference untuk meningkatkan sikap remaja terhadap pencegahan stunting. Salah satu keunggulan dari edukasi menggunakan aplikasi android adalah kemampuannya untuk melakukan multitasking, memudahkan dalam pemberian notifikasi, dan memberikan akses mudah terhadap ribuan aplikasi android lainnya (Fitriami & Galaresa, 2022).

Perspektif remaja terhadap stunting dapat ditingkatkan dengan penggunaan aplikasi. Remaja akan memiliki sikap yang lebih positif jika semakin banyak informasi yang mereka miliki. Pengetahuan, bila dipahami dengan benar, dapat memotivasi perilaku yang diinginkan. Selain mempunyai pengaruh langsung terhadap sikap, aplikasi Android juga mempunyai pengaruh tidak langsung dengan mempengaruhi jaringan dukungan sosial dan keyakinan terkait kesehatan. Sikap remaja terhadap kesehatan mungkin dipengaruhi secara positif oleh informasi yang diberikan secara tidak langsung kepada mereka, sehingga menyebabkan pergeseran cara pandang. (Wijaya & Annisa, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aplikasi TASING dan Video Conference terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan stunting.

Disarankan kepada institusi pendidikan untuk memberikan informasi secara berkesinambungan terkait pencegahan stunting pada remaja putri melalui media aplikasi android.

DAFTAR PUSTAKA

- Admasari, Y., Sarliana, S., Yunita, A., & Muhidayati, W. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 7(1), 73–81.
- Andriana, D. T., Kusumajati, A. A., Nimah, M., Azhar, F., Maula, L. H., Sari, I. N., Rahmahwati, J., Veronica, P., Al Ayubi, Z. A., & Hasan, M. A. (2022). Penyuluhan Kepada Remaja Puteri Di Dusun Kunden-Kamijoro Terkait PHBS, Gizi Seimbang Dan Anemia. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN INOVASI*, 2(1), 39–47.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7–14.
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan (BIKFOKES)*, 1(2), 124–134.
- Dwimawati, E. (2020). Gambaran Status Gizi Berdasarkan Antropometri Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Ibn Khaldun Bogor. *PROMOTOR*, 3(1), 50–55.
- Herniyatun, H., Novitasari, A. A., & Novyriana, E. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Sadari Melalui Zoom Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(3), 260–268.
- Hidana, R., Simanjuntak, R. R., & Lestari, Y. N. (2022). Bagaimana Status Menarche Berpengaruh Terhadap Status Gizi serta Tingkat Kecukupan Energi dan Zat Gizi Remaja Putri? *Nutrizione: Nutrition Research And Development Journal*, 2(1), 19–35.
- Hilmy, F., Sari, I. P., Nadia, I., Simanjorang, M., Silaban, B. J. F., Syafika, Y., Wulandari, P., & Ulandari, P. (2023). Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting dan 1000 HPK Ibu-Ibu Balita Posyandu Bakti Mulya Desa Berancah: KKN Bangun Kampung Desa Berancah. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 5(2), 109–113.
- Kemendes RI. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawan, A. J., & Hermawan, C. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Game Edukasi Pengenalan Budaya Indonesia Berbasis Android. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)*, 10(2).
- Marta, A., Haura, A., Risma, D. M., Nisa, N. A., Rizkia, M., Subati, N. F., Ramadhani, P., Harnefi, R. P., Wirandicha, Y., & Halim, V. N. T. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Kelurahan Pematang Reba. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 92–96.
- Millati, & Anis, N. (2021). Cegah Stunting Sebelum Genting : Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting. *KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)*.

- Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian, H. (2023). Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 138–144.
- Natanael, S., Putri, N. K. A., & Adhi, K. T. (2022). Persepsi Tentang Stunting Pada Remaja Putri di Kabupaten Gianyar Bali. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 45(1), 1–10.
- Noviasty, R., Indriani, M., Rahayu, F., & Firdaus, F. (2020). Eduwhap remaja siap cegah stunting dalam wadah kumpul sharing remaja. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 494–501.
- Rasyid, P. S., Zakaria, R., & Munaf, A. Z. T. (2022). *Remaja dan Stunting*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=Cpu-EAAAQBAJ>
- Resmiati, R. (2021). Efektifitas aplikasi edukasi gizi remaja berbasis android untuk pencegahan stunting. *Jurnal Endurance*, 6(2), 443–451.
- Siswanti, D. N., Sari, N. F., Ilham, N. F., T'sana, A. A., & Nurwahidah, N. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Psikoedukasi Kepada Remaja. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- UNICEF. (2021). *Fed to Fail? The Crisis of Children's Diets in Early Life*. 2021 Child Nutrition Report.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.
- Yulianto, E., Cahyani, P. D., & Silvianita, S. (2020). Perbandingan kehadiran sosial dalam pembelajaran daring menggunakan whatsapp group dan webinar zoom berdasarkan sudut pandang pembelajar pada masa pandemic covid-19. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 331–341.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74–84.